

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.

Laporan keuangan merupakan sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada *stakeholder*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 8 dalam (Sinurat, 2015) dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Peran investor saat ini turut memberikan andil besar dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan melalui penanaman modal saham dan tentunya mengharapkan adanya *return* yang besar atas investasi yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut tidak hanya meningkatkan laba semata, melainkan mengoptimalkan kinerja perusahaan agar terhindar dari kesulitan keuangan, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaannya secara terus menerus dan menerima opini audit *non going concern* dari auditor (Adjani, 2013).

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan. Pernyataan auditor yang diungkapkan melalui opini audit akan lebih dipercayai oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugasnya, bahwa ia harus bertindak independen

dimana kewajiban auditor untuk dapat bersiap mempertahankan sikap tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya serta bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Oleh karena itu, *auditing* merupakan mekanisme *corporate governance* penting yang dapat dipergunakan untuk mengurangi *agency problem*.

*Going concern* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai satu periode atau satu tahun kedepan. Jika perusahaan dinilai tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup untuk satu tahun kedepan maka *going concern* perusahaan diragukan. Dengan demikian, *going concern* diartikan sebagai kelangsungan hidup suatu badan usaha (Petronila, 2004 dalam Setiawan, 2011). Kelangsungan hidup perusahaan biasanya selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa usahanya menjadi lebih baik. Perusahaan sering menggunakan audit sebagai alat untuk mengevaluasi strategi serta rencana yang telah perusahaan lakukan supaya tercapai manajemen yang baik dan menghasilkan opini audit yang baik sehingga perusahaan dapat tetap terus melangsungkan kegiatan operasionalnya. Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive* (Fijriantoro, 2010).

Opini auditor merupakan sumber informasi yang baik bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan, hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya *reliable* (Fijriantoro, 2010). Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan kliennya, yaitu pendapat auditor yang wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak

wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Selain dari opini audit yang disebutkan sebelumnya ternyata ada opini audit yang merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011).

Setelah auditor independen melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen tersebut akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan oleh auditor yang diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Sari, 2012).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi (<http://www.sahamok.com>). Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat pada hampir semua perusahaan besar yang telah *go public* dan ini menjadi suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen serta kewajaran dan kesetaraan. Selain itu, GCG juga meyakini bahwa nilai perusahaan dalam jangka panjang sering dipengaruhi oleh *goodwill* (reputasi dan citra) yang diakui oleh para *stakeholders*. Hal ini didukung oleh penelitian empiris para ahli yang menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur panjang dan berprestasi senantiasa memiliki sejarah hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Perusahaan yang mempunyai etika yang baik akan mencapai tingkat kepuasan *stakeholders* yang tinggi pula.

Masalah keuangan yang terjadi di perusahaan banyak disebabkan karena manajemen tidak menerapkan *good corporate governance* dalam menjalankan kegiatan usahanya. *Good corporate governance* ini secara tidak langsung juga

memiliki peranan dalam pemberian opini *going concern* suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan GCG yang diterapkan tergolong buruk tentu para investor dan kreditur akan lebih hati-hati dalam menyalurkan investasinya ke perusahaan tersebut, karena mereka akan berpikir mengenai tingkat resiko investasi yang tinggi. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya (Aiisiah, 2012).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah (2012) mengenai kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian Aiisiah adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini diketahui variabel kualitas audit, opini audit pada tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* dan ukuran perusahaan serta kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian berikutnya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Adjani (2013) mengenai pengaruh peran *corporate governance* terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor independen.

Penelitian berikutnya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arisandy (2015) mengenai analisis pengaruh penerimaan opini audit *going concern*. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian Arisandy adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit pada tahun sebelumnya dan keseluruhan variabel (ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini

audit tahun sebelumnya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Secara bersama-sama keseluruhan variabel (ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya) juga berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidak seragaman hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh adanya *good corporate governance* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Peneliti menggunakan *corporate governance* sebagai variabel bebas karena, kebanyakan penelitian sebelumnya menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya dan menunjukkan hasil yang konsisten, dengan meneliti 8 indikator berupa kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Peneliti juga menggunakan data perusahaan manufaktur di BEI selama 3 tahun dengan periode tahun 2013-2015.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah (2012), Adjani (2013) dan Arisandy (2015) adalah terletak pada periode tahun penelitian dan peneliti menggabungkan variabel bebas pada penelitian sebelumnya (Aiisiah, Adjani dan Arisandy) menjadi 8 indikator yang dapat mempengaruhi *good corporate governance* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* ?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada penerimaan audit *going concern* ?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh pada penerimaan audit *going concern* ?
7. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada penerimaan audit *going concern* ?
8. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada penerimaan audit *going concern* ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan kemungkinan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
8. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Penulis

- Menambah pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

#### 2. Bagi Pihak Lain

- Membuat pihak perusahaan menyadari betapa pentingnya GCG untuk diterapkan di perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public* sehingga dapat memicu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional yang lebih baik dari yang sebelumnya.
- Memberikan informasi bagi para investor untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang nantinya akan menjadi targetnya untuk diberikan kepercayaan mengelola saham maupun surat berharga sehingga investor dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapat dari investasinya.

- Memberikan manfaat bagi para auditor untuk memberikan opini sesuai keadaan perusahaan sehingga semakin banyak klien yang mempercayakan perusahaannya kepada auditor yang bersangkutan.
- Menjadi masukan dan referensi bagi masyarakat mengenai bagaimana kondisi perusahaan manufaktur yang telah *go public*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

##### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis

##### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.



**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait serta hambatan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**